

GUBUK BACA ELEKTRO SEBAGAI SARANA RUANG PEMBELAJARAN DAN PENDIDIKAN ANAK UNTUK MENGHADAPI ERA 4.0

Arif Rakhman Suharso¹, Muhammad Ikrar Dharda Muharrir², Gina Syabani Yuda³,
Mupaat⁴, Edwinanto⁵, Jelita Asian⁶

¹Politeknik Maritim Negeri Indonesia,^{2,3,4,5,6}Universitas Nusa Putra

¹Program Studi Teknik Elektro,^{2,4}Program Studi Teknik Elektro,

⁴Program Studi Sistem Informasi,^{5,6}Program Studi Teknik Informatika

e-mail: ¹arif.rakhman@polimarin.ac.id, ²ikrar_te1718@nusaputra.ac.id, ³Gina.syabani@nusaputra.ac.id,
⁴mupaat@nusaputra.ac.id, ⁵edwinanto@nusaputra.ac.id, ⁶jelita.asian@nusaputra.ac.id

Korespondensi : ¹ikrar_te1718@nusaputra.ac.id

ABSTRAK

Revolusi 4.0 adalah era dimana perubahan secara drastis dengan media teknologi, hal ini didasari oleh perkembangan zaman yang tidak bisa di tolak, dampak negatif dari Revolusi 4.0 adalah kesiapan sumber daya manusia tidak terakomodir maka akan terjadinya tertinggal dalam segi modernisasi yang kian hari makin melesat. Untuk mempersiapkan mengenai hal Revolusi 4.0 maka akan ada tahap pengenalan secara intensif dan berkelanjutan dengan menggunakan cara menciptakan ruang ilmiah yang sesuai dengan usia dan keadaan sosial. Pengajaran pendidikan berupa literasi dan teknologi adalah pokok dasar yang harus di bangun karena berdampak pada pengetahuan yang di capai yakni menyadarkan bahwa Pendidikan dan Teknologi adalah sistem yang tak bisa di pisahkan, Metode pengajaran adalah pendekatan body sistem yakni pendekatan secara emosional dengan langkah penganggapan sebagai teman, dengan harapan terjadinya pola pendidikan yang maksima, bentuk pengajaran yang berupa literasi, mendongeng dan ice breaking berupa budaya seni tari dan olahraga.

Kata Kunci: *Gubuk Baca Elektro, Pendidikan, Revolusi 4.0*

ABSTRACT

Revolution 4.0 is an era where drastic changes with technological media, this is based on the development of the times that cannot be denied, the negative impact of Revolution 4.0 is the readiness of human resources not accommodated then there will be lagging in terms of modernization that is increasingly accelerating. To prepare for Revolution 4.0, there will be an intensive and sustained stage of introduction using ways to create scientific spaces that are appropriate for age and social circumstances. Teaching education in the form of literacy and technology is the basic point that must be built because it has an impact on the knowledge achieved, namely realizes that Education and Technology are systems that cannot be separated, Teaching methods are the body system approach that is an emotional approach with the step of budgeting as a friend, with the hope of a maximal pattern of education, a form of teaching in the form of literacy, Storytelling and ice breaking in the form of dance and sports culture.

Keywords: *Electro Reading Hut, Education, Revolution 4.0*

I. PENDAHULUAN

Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara[1].

Pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi (terwujud) dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Setiap negara maju tidak akan pernah terlepas dengan dunia pendidikan. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya [2].

Anak adalah setiap orang yang umurnya masih belum mencapai 18 tahun. Hak asasi anak telah diakui dan dilindungi mulai dari kandungan orang tuanya. Tanpa terkecuali kalau anak tersebut usianya 18 tahun maka anak tersebut berhak mendapatkan hak sebagai anak, sehingga dia juga mendapatkan perlindungan hukum sebagaimana mestinya. Anak juga harus mendapatkan pendidikan karena itu adalah suatu hak bagi seorang anak agar dia menjadi generasi yang baik dan bisa membawa Negara menjadi lebih baik [3].

Di Gubug Baca ini diberikan Pendidikan yang berupa non formal. Dimana pendidikan non-formal mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada diri peserta didik. Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pembelajaran yang diterapkan di Gubug Baca ini merupakan model belajar yang mengutamakan proses berpikir atas dasar refleksi diri, pengalaman masa lalu, dan harapan masa depan [4]. Hal ini bertujuan guna menemukan solusi dari permasalahan yang diajukan. Lebih lanjut dikatakan bahwa proses belajar *reflektif* berarti proses mental yang akan memanipulasi pikiran guna mencari solusi dari permasalahan yang ada. Pembelajaran *reflektif* memudahkan dalam mengolah pikiran dan informasi baru untuk dimaknai dan dikaji secara mendalam dan penuh pertimbangan dan kehati-hatian sebelum memutuskan suatu langkah selanjutnya [5].

Kaitan dengan Revolusi 4.0 bahwa pendidikan era revolusi industri 4.0 untuk menggambarkan berbagai cara mengintegritaskan teknologi *cyber* baik secara fisik maupun non fisik dalam pembelajaran. Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 bertujuan guna merespons kebutuhan revolusi industri dengan penyesuaian kurikulum baru sesuai situasi saat ini. Kurikulum tersebut mampu membuka jendela dunia melalui genggaman contohnya memanfaatkan internet of things (IOT) [6].

Di sisi lain pengajar juga memperoleh lebih banyak referensi dan metode pengajaran. adalah mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan segala aspek perkembangan yang akan di hadapi, tahapan pengenalan dan memahami akan menjadi salah satu metode pendidikan secara berkelanjutan. Revolusi 4.0 merupakan perkembangan yang tidak bisa di tolak, karena perubahan pola pikir manusia yang terus berkeinginan mencari hal-hal yang baru, lalu peran pendidikan dan pengetahuan sangatlah penting dalam hal ini karena modal setiap insan untuk beradaptasi dan mampu bertahan di zamannya.

Dampak positif dari Revolusi 4.0 adalah mempermudah dalam mencari sesuatu yang di inginkan karena terdapat teknologi yang maju, namun dampak negatif jika tidak diminimalisir maka akan terjadinya pola perubahan dalam aspek Etika dan moral, penyebabnya adalah berbagai macam informasi yang sulit di filterisasi dan dijadikan figure oleh orang yang melihat secara reaksioner. Ketika informasi bersubstansi buruk namun terus di sebar dan dilihat terus menerus maka akan mengalami perubahan arti dan bisa di anggap benar, untuk segi teknologi yaitu meminimalisir ketertinggalan dalam segi teknologi. Maka dari itu untuk menjaga ke stabilan dan menjaga hal-hal yang buruk di butuhkan ruang-ruang yang mampu memberikan pengetahuan, pendidikan dan sosial sekaligus mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan tinggi, yakni *Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian*. Tiga poin ini dapat dikatakan sebagai tiga pilar pola pikir menjadi kewajiban mahasiswa maupun sivitas akademika di kampus. Artinya, siapapun yang menjadi bagian dari sivitas akademika harus menanamkan dan menerapkan tiga pilar tersebut.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam dalam penelitian tentang Gubug baca ini adalah

1. Studi Literature

Dimana menggunakan berbagai sumber baik dari buku maupun jurnal tentang pembelajaran untuk mencari cara terbaik untuk mendidik anak anak di Gubug Baca

2. Observasi

Melakukan pengamatan kepada objek khususnya supaya mendapatkan hasil yang maksimal

3. Evaluasi

Selalu melakukan evaluasi dari setiap pekerjaan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai gambaran bahwa gubuk baca elektro Adalah sebuah ruang dimana bersubstansi menanamkan nilai betapa pentingnya pendidikan sekaligus mempersiapkan generasi yang akan mendatang. program ini di usung oleh sebuah Forum Keprofesian yaitu Forum Komunikasi Himpunan Mahasiswa Elektro Indonesia Wilayah 7 Jawa Barat (FKHMEI Wilayah 7 jawa Barat). Historiografi penciptaan ruang ini adalah dimana FKHMEI mempunyai program pengabdian masyarakat nasional dimana untuk mengimplementasikan nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi, lalu di angkat lah oleh Himpunan Mahasiswa Elektro Universitas Nusa Putra sebagai fasilitator Program Kerja Pengmas kala itu, sehingga pada akhirnya terciptalah Gubuk Baca Elektro.

Untuk menyederhanakan segala implementasi dan kinerja proses maka sebanyak 30 orang mengikuti program Gubuk Baca Elektro, terdiri dari 15 orang anak dari usia 5-12 tahun, 10 orang usia 12-15, dan 5 orang 15-17. Dengan berbagai macam mulai dari pengajaran berupa literasi membaca, penghitungan (Kematematikaan), unsur tari budaya Indonesia, dongeng, teknologi komputer, Pelatihan Microsoft Word, dan sejarah. Yang ditekankan untuk usia 5-12 tahun adalah berupa pengajaran Membaca dan penghitungan. Usia 12-15 adalah pengajaran berupa pengenalan budaya dan teknologi, Lalu untuk usia 15-17 berupa pengajaran yang mengarah kepada pengenalan jati diri, skill, teknologi, kebudayaan dan sejarah bangsa. Untuk kondisi masyarakat yang dominan mempercayakan kedatangan dan menyambut hangat, untuk masyarakat luas mengadakan tentang betapa pentingnya memerhatikan instalasi listrik dengan mengadakan seminar dan workshop yang bekerjasama dengan pihak instansi PT.PLN (Persero) UP 3 Sukabumi sebagai pemateri bahaya arus pendek listrik menjaga agar tidak terjadinya kebakaran yang di akibatkan arus pendek atau korsleting listrik.

Anak anak juga yang lebih besar diajarkan pembelajaran seperti kuis lewat internet sehingga tidak gagap akan teknologi , dan diajarkan juga tentang cara membuat blog dan juga hal hal lainnya. Segala bentuk kontribusi untuk mengembangkan bangsa dan negara memang perlu ada yang di korbakan salah satunya adalah tenaga dan materi, untuk itu peran sebagai Mahasiswa kita harus mampu menjadi garda terdepan, karena pemuda adalah saat menggebu gebu dalam proses pendewasaan nya. Untuk hasil yang mutlak memang sulit untuk di tebak karena ini menyangkut dengan generasi atau masa yang akan dapan tetapi harapan dan cita-cita selalu ada yakni menyadarkan bahwa penting nya Pendidikan untuk bekal menghadapi era Revolusi 4.0 untuk menanggulangi kemerosotan Sumber Daya Manusia. Yang penting kita terus bergerak dan terus belajar.



Gambar 1. Gubuk Baca Elektro

IV. KESIMPULAN

Gubuk baca yang sudah berjalan dibina oleh anak-anak elektro HME universitas Nusa Putra dan sudah berjalan 3 tahun. Mendapat tanggapan positif dari warga sekitarnya karena membuat anak bisa membaca dan belajar lebih baik mengisi kekurangan dari pembelajaran di sekolah karena di sekolah siswa terlalu banyak. Anak-anak elektro mendapatkan manfaat yaitu bisa lebih luwes bergaul dengan anak-anak dan selalu belajar sesuai dengan pembelajaran anak-anak. Proses yang terjalankan terasa cukup maksimal dengan memperbanyak koleksi buku untuk di baca dan fasilitas lain yang menunjang. Dalam segi aspek perkembangan minat belajar sangatlah signifikan dengan bukti bahwa dengan intensnya belajar beberapa memiliki perbedaan dengan sebelumnya, yaitu sebelumnya belum mengenal huruf kini sudah mengenal, belum mengenalnya akan telah mengenal angka. Untuk masing-masing usia memiliki ciri khasnya masing-masing, begitupun setiap individu masing-masing mempunyai ciri khasnya masing-masing, mulai dari memiliki karakter yang cekatan, malas, Peka dengan keadaan, Apatis dan karakter anak lainnya. Jadi harus belajar terus memahami anak-anak demikian pengajar harus selalu memahami mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA. *NOMOR 20 TAHUN 2003*. TENTANG. SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, 2003.
- [2] H.H Horne. "Teaching techniques of Jesus". Grand Rapids: Kregel Publications. (Revised and updated by Angus M Gunn) Alton Philip, Anak, 1982.
- [3] Harrington, L. Helen. "Written Case Analyses and Critical Reflection", Journal Teaching and Teacher Education. Vol. 12 No.1 Januari 1996.
- [4] E. Morrow. "Teaching Critical Reflection in Healthcare Professional Education". Higher Education Research Network Journal Prizewinning Essays. King's Learning Institute. King's College London, 2009.
- [5] J. Dewey. "How We Think: A Restatement of the Relation of Reflective Thinking to the Educative Process". New York: D.C. Heath and Company, 1933.
- [6] S.G.A.Theffidy, "Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 di Tengah Covid-19, Wired, 31 Maret 2020, [Online]. Tersedia: <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--pendidikan-era-revolusi-industri-40-di-tengah-covid-19> [Diakses: 25 Juli 2021].